

NAMA-NAMA KUE ARTIS DI SURABAYA: KAJIAN MORFOSEMANTIK

Nuni Anggraeni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: nunianggraeni@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing: Dr. Mulyono, M. Hum.

Abstrak

Dunia bisnis tidak hanya digeluti oleh pengusaha, kini para artis mulai menggeluti usaha bisnis bidang kuliner. Para artis membuka usaha bisnisnya di berbagai kota, salah satunya di kota Surabaya. Surabaya memiliki 6 toko kue artis yang memiliki keunikan dari penamaan menunya. Penamaan pada menu kue tersebut menggunakan kata-kata yang unik dan dikaitkan dengan nama popularitas artis pemilik produk kue. Sebagai contoh, artis Via Valen memberi nama produknya "Vallen Cake", artis Inul Daratista memberi nama produknya "Inul Cakes Pastry", dan lain sebagainya. Selain itu, para artis juga mengaitkan nama kue dengan ciri khas oleh-oleh seperti nama kue yang dimiliki oleh Zazkia Sungkar yakni "Surabaya Snowcake. Dalam kasus penamaan kue artis ini, peneliti menganalisis nama-nama kue artis dengan menggunakan kajian morfosemantik yang dilihat dari bentuk struktur, makna, dan fungsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari analisis morfosemantik nama-nama kue artis berdasarkan bentuk struktur, makna dan fungsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menyajikan data-data berupa kata dan kalimat yang dianalisis berdasarkan bentuk yang sebenarnya. Sumber data penelitian ini adalah toko kue artis di Surabaya, sedangkan data penelitian ini berupa nama-nama menu kue artis di Surabaya.

Hasil dari penganalisisan penelitian ini menyatakan rincian kajian morfosemantik pada nama-nama kue artis di Surabaya adalah: a) Penamaan nama kue dalam prosesnya dapat berupa nama sifat khas kue, nama tempat pendiri kue, nama penemu dan pembuat kue, nama bahan dan nama pemendekkan kue, b) Penamaan yang berupa bentuk dasar nama kue terjadi dua proses morfologi yakni afiksasi, komposisi, dan akronim. Proses morfologi tersebut menghasilkan ciri pada penamaan kue, c) Penamaan yang berupa makna nama kue terjadi pada tiga jenis makna yakni makna leksikal, makna gramatikal, makna denotatif dan makna ideologi, dan d) Fungsi nama kue terjadi pada pemberian nama kue berdasarkan latar belakang. Nama-nama kue yang sesuai latar belakang memiliki harapan pada masing-masing nama kue.

Kata Kunci : morfosemantik, bentuk, makna, fungsi, nama-nama kue artis.

Abstract

The business world is not only cultivated by entrepreneurs, artists are now starting to work in the culinary business. New business artists in various cities, one of which is in the city of Surabaya. Surabaya has 6 craft cake shops that are unique in naming their menus. Naming on the cake menu uses words that are unique and interesting with the name of the popularity of the cake product owner artist. For example, the artist Via Valen named the product "Vallen Cake", the artist Inul Daratista named the product "Inul Cakes Pastry", and so on. In addition, the artists also associate the name of the cake with souvenirs such as the name of the cake owned by Zazkia Sungkar namely "Surabaya Snow Cake.

In the case of naming the cake of this work, the researcher analyzes the names of the cake works using morphosemantic views as seen from the form of structure, meaning, and function. The purpose of this research is to study the results of the morphosemantic analysis of cake names based on the form of structure, meaning and function. This research uses descriptive qualitative, by presenting data in the form of words and sentences arranged based on the actual form. The data source of this research is the craft cake shop in Surabaya, while the research data are the names of the craft cake menus in Surabaya.

The results of the analysis of this study discuss morphosemantic studies on the names of cake artists in Surabaya are: a) Naming the name of the cake in the process can consist of a distinctive name of the cake, the name of the place to look for the cake, the name of the inventor and the cake maker, the name of the material and the name of the cake shortener, b) Naming which is the basic form of cake name occurs two morphological processes namely affixation, composition and acronym. This morphological process produces characteristics in naming cakes, c) Naming which consists of the meaning of the name of the cake occurs in three types of meaning, namely lexical meaning, grammatical meaning, denotative meaning and ideological meaning, and d) The function of cake names can be displayed on the cake display. The cake names that match the background have expectations on each cake name.

Keywords: *morphosemantic, shape, meaning, function, names of artist cake menus.*

PENDAHULUAN

Kehidupan dunia bisnis tidak hanya digeluti oleh pengusaha. Para artis pun sekarang mulai menekuni usaha di luar dunia hiburan. Menjadi seorang artis memang sangat menyenangkan, penghasilan yang diperoleh sangat menggiurkan. Penghasilan artis setiap tampil di layar kaca mendapatkan puluhan juta rupiah. Apalagi artis yang terkenal dan mendunia penghasilannya pasti mencapai ratusan juta rupiah. Jadi, wajar saja kehidupan para artis sangat nyaman. Namun, artis juga menyadari bahwa profesi sebagai artis itu tidak bertahan lama. Melihat kondisi ini, banyak artis yang menginvestasikan penghasilannya untuk memulai bisnis. Usaha bisnis yang ditekuni oleh artis pada saat ini adalah di bidang kuliner. Produk kuliner yang telah dimiliki oleh artis dimulai dengan makanan ringan hingga makanan berat. Yang disebut makanan ringan adalah makanan camilan seperti makaroni, kripik singkong, kue kering dan lain sebagainya. Sedangkan makanan berat adalah makanan yang bisa mengenyangkan perut seperti nasi, kue bolu, dan lain sebagainya. Para artis membuka usaha bisnisnya di berbagai kota, salah satunya di kota Surabaya. Surabaya memiliki berbagai macam produk kuliner yang dibuat oleh artis mulai dari produk nasi hingga produk kue. Namun, yang paling mendominasi di kota Surabaya ini adalah produk kue. Selain itu, produk kue ini hanya dijual di kota Surabaya sehingga produk kue inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti. Produk kue ini memiliki keunikan dari penamaan menunya. Penamaan pada produk kue tersebut menggunakan kata-kata yang unik dan dikaitkan dengan nama popularitas artis pemilik produk kue. Sebagai contoh, artis Via Valen memberi nama produknya "*Vallen Cake*", artis Inul Daratista memberi nama produknya "*Inul Cakes Pastry*", dan lain sebagainya. Selain itu, para artis juga mengaitkan nama kue dengan ciri khas oleh-oleh seperti nama kue yang dimiliki oleh Zazkia Sungkar yakni "*Surabaya Snowcake*". Dalam kasus penamaan kue artis ini, peneliti menganalisis nama-nama kue artis dengan menggunakan kajian morfosemantik yang dilihat dari bentuk struktur, makna, dan fungsi. Bentuk struktur yang terdapat dalam kajian morfologi akan dilihat dari afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Bentuk struktur akan dilihat dari pola strukturnya, apakah berpola Diterangkan-Menerangkan (DM) ataukah Menerangkan-Diterangkan (MD). Kemudian, makna dari nama-nama kue artis dapat dilihat dari kajian semantik berupa semantik leksikal dan semantik gramatikal. Selain itu, fungsi nama kue artis ini mempunyai keunikan tersendiri, yaitu berkaitan dengan kegunaan pemberian nama kue artis. Sebagai contoh kue artis "*Surabaya Snowcake*" merupakan bidang kuliner yang digeluti oleh artis Zazkia Sungkar. Mengapa Zazkia

Sungkar memilih nama "*Surabaya*" lalu diikuti kata "*Snowcake*"? Zazkia ingin memberikan suguhan yang baru pada masyarakat kota Surabaya. Pada dasarnya kota Surabaya merupakan kota yang terkenal dengan nuansa udara yang sangat panas. Melihat kondisi kota Surabaya yang seperti itu artis Zazkia Sungkar ingin mengubah citra kota Surabaya melalui kue yang dinamai dengan "*Surabaya Snowcake*" yang berarti 'kue salju'. Atau bisa diartikan, ketika masyarakat kota Surabaya makan "*Snowcake*", mereka dapat merasakan kesejukan melalui kue salju tersebut meski tinggal di kota Surabaya yang panas. Kini, kue artis "*Surabaya Snowcake*" menjadi sasaran konsumen sebagai oleh-oleh khas kota Surabaya. Sejalan dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengkajinya dari sisi morfosemantik yang sesuai dengan rumusan masalah berikut.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk struktur nama kue artis di Surabaya?
2. Bagaimanakah makna nama kue artis di Surabaya?
3. Bagaimanakah fungsi penamaan kue artis di Surabaya?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk struktur nama kue artis di Surabaya.
2. Mendeskripsikan makna nama kue artis di Surabaya.
3. Mendeskripsikan fungsi penamaan kue artis di Surabaya.

1.3 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka dalam bidang penelitian bahasa khususnya dalam hal pemberian nama menggunakan kajian morfosemantik.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menafsirkan makna dalam nama-nama kue artis di Surabaya.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kebahasaan dalam menganalisis pembentukan nama dari segi bentuk, makna, dan fungsi.

1.4 Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang digunakan sebagai acuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami teori morfosemantik. Beberapa istilah tersebut antara lain sebagai berikut :

- Kue artis ialah produk kue yang dijual dari kalangan artis.
- Bentuk nama kue artis ialah bentuk dari daftar nama menu kue artis yang dalam penelitian ini berupa kata dan frasa.
- Makna nama kue artis ialah arti dari suatu bentuk nama kue artis yang dipakai dalam daftar nama kue.
- Fungsi nama kue artis ialah dari latar belakang pemberian nama pada daftar menu kue.

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian penamaan sebelumnya pernah diteliti oleh Akhmad Indris (2014) yang berjudul “Nama haji pada Etnik Madura”. Data yang diperoleh peneliti pada etnik Madura yang memiliki nama haji sebanyak 110 nama. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nama haji pada etnik Madura memiliki tiga hasil. Hasil yang pertama menunjukkan bahwa nama haji pada etnik Madura memiliki beberapa bentuk, yaitu peniruan bunyi, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, dan keserupaan. Hasil yang kedua menunjukan bahwa nama haji pada etnik Madura mengalami peningkatan, penurunan, dan persamaan secara tingkatan makna, serta memiliki hubungan antarmakna yang meliputi sinonim, antonimi, hipernimi dan hiponimi, penjamin makna dan homonimi. Hasil yang ketiga menunjukkan bahwa nama haji pada etnik Madura memiliki fungsi dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, dari segi amanat, dan sebagai alat untuk mengidentifikasi diri.

Selain itu ada pula penelitian sejenis dilakukan oleh Dwi Anggraini (2016) yang berjudul “Morfosemantik Penamaan rumah makan di Kota Surabaya”. Penelitian ini dianalisis secara morfologis dan semantik yang berobjek pada nama-nama rumah makan di kota Surabaya yang bertujuan mengetahui pembentukan kata dan makna penamaan rumah makan di Kota Surabaya.

Dilihat dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pembentukan pada nama rumah makan di kota Surabaya dikelompokkan menjadi beberapa yaitu 1) penamaan berdasarkan penyebutan sifat khas, 2) penamaan menurut penemu dan pembuat, 3) penamaan berdasarkan tempat asal, 4) penamaan menurut bahan, dan 5) penamaan berdasarkan keserupaan maupun pemendekan.

Penelitian juga sejenis dilakukan oleh Suiwita Dana Rizky (2017) yang berjudul “Perubahan Nama pada Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadiwono Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Data yang diperoleh oleh peneliti temuan tentang perubahan nama yang terjadi di masyarakat Tengger. Hasil penelitiannya dibagi dalam tiga bagian yakni bentuk perubahan makna, makna nama dan orientasi budaya masyarakat Suku Tengger.

Pelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu membahas nama-nama. Perbedaannya peneliti terdahulu dikaitkan dengan budaya, sehingga menggunakan kajian etnolingistik dan sosiolinguistik. Sedangkan penelitian ini berobjek pada nama-nama kue artis di Indonesia yang bertujuan membentuk kata dan makna dengan menggunakan kajian morfosemantik.

2.2 Kajian Teori Morfosemantik

Nama kue pada hakekatnya sama dengan nama-nama yang lain termasuk pada nama orang, nama jalan dan lain sebagainya. Nama-nama itu merupakan kosakata yang memiliki bentuk struktur dan makna. Nama-nama kue artis dapat dianalisis dengan teori morfosemantik. Morfosemantik adalah gabungan dari teori morfologi dan semantik. Dalam hal ini morfologi adalah bagian dari ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata beserta perubahan bentuk kata, baik secara leksikal maupun gramatikal. Morfologi memiliki proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi). (Chaer, 2008 :25)

Tahap pembentukan nama-nama menu kue dapat dibentuk dengan bentuk dasar dalam proses morfologi berupa akar, dapat berupa bentuk polimorfemis atau bentuk turunan, dan dapat pula melalui perantara. Oleh karena itu, berdasarkan tahap pembentukannya dapat dibedakan dengan pembentukan setahap, pembentukan bertahap dan melalui bentuk perantara. (Chaer, 2008: 31)

Setelah tahap pembentukan, nama-nama pada menu kue artis memiliki struktur pola, menurut (Wiyanto, 2012: 57) frasa terdiri dari dua kata atau lebih. Hubungan kata satu dengan kata lain yang membentuk frasa itu bermacam-macam. Ada yang diterangkan (D), ada yang menerangkan (M). Berdasarkan letak yang diterangkan dan yang merangkan itu, frasa digolongkan menjadi frasa. Frasa DM adalah frasa yang berpola: bagian yang diterangkan berada di depan yang menerangkan. Bila sebaliknya (yang menerangkan berada di depan yang diterangkan), disebut frasa MD. Bagian yang di terangkan itu merupakan *inti* dan bagian yang menerangkan memperluas atau menambahkan keterangan kepada inti tadi. Sebagai contoh, frasa “*Bude Juwariah*” memiliki struktur pola DM, karena *Bude* menjadi bagian diterangkan dan *Juwariah* bagian menerangkan. Sedangkan frasa “*Black Oreo*” memiliki struktur pola MD, karena *Black* bagian yang menerangkan dan *Oreo* bagian diterangkan. Selain

berpola DM dan MD, frasa juga mempunyai variasi pola lain, yaitu MDM, MMD, DMM.

Dalam morfosemantik selain mengubah bangunan kata juga berimplikasi mengubah makna. Makna yang dihasilkan oleh morfologis inilah yang disebut dengan morfosemantik. Semantik ini mempunyai hubungan erat dengan manusia karena morfosemantik juga dapat dikatakan sebagai makna yang dihasilkan dari proses morfologi. Kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti kata (Chaer, 2013:2). Menurut Kambartel (dalam Pateda, 2010:7) Pendapat yang berbunyi “semantik adalah studi tentang makna”. Menurut (Chaer, 2013: 59) makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/ leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif. Berdasarkan ketepatan maknanya dikenal adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik, dan sebagainya.

2.3 Makna Nama Menu Kue Artis

Makna nama menu kue artis ini menerangkan sebuah arti. Dalam bidang linguistik makna adalah mempelajari semantik. Seperti menurut Kambartel (dalam Pateda, 2010:7) Pendapat yang berbunyi “semantik adalah studi tentang makna”. Pada penamaan menu kue ini dapat dilihat maknanya melalui jenis makna yang berupa makna leksikal dan gramatikal, denotasi dan ideologi. Berikut adalah makna yang berdasarkan jenisnya.

2.3.1 Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna apa adanya (Chaer, 2014:289). Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Lalu, karena itu dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2013:60). Menurut (Pateda, 2010:119) makna leksikal (*lexical meaning*) atau makna semantik (*semantic meaning*) atau makna eksternal (*external meaning*) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk

berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu.

2.3.2 Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses duplikasi, dan proses komposisi. Proses awalan ter- pada kata angkat dalam kalimat Batu seberat itu terangkat juga oleh adik melahirkan makna ‘dapat’, dan dalam kalimat Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas melahirkan makna gramatikal ‘tidak sengaja’ (Chaer, 2013:62). Makna gramatikal (*gramatical meaning*), atau makna fungsional (*functional meaning*), atau makna structural (*structural meaning*), atau makna internal (*internal meaning*), adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. (Pateda, 2010:104).

2.3.3 Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang di miliki oleh leksem (Chaer, 2014:292). Makna denotatif (sering juga disebut makna denotasional, makna konseptual, atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain) pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut pengelihatannya, penciumannya, pendengarannya, perasaannya, atau pengalamannya lainnya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif (Chaer, 2013:66).

Menurut Harimurti dalam (Pateda, 2010: 98) makna denotatif (*denotative meaning*) adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud luar bahasa yang diterapin satuan bahasa itu secara cepat. Makna denotatif adalah makna polos, makna apa adanya. Sifatnya objektif. Makna denotatif didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan pada konvensi tertentu.

Menurut (Arifin dan Tasai, 2010: 28) makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Sering juga makna denotatif disebut makna konseptual. Kata *makan*, misalnya, bermakna memasukkan sesuatu kedalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Makna kata *makan* seperti ini adalah makna denotatif.

2.3.4 Ideologi

Menurut van Dijk (dalam artikel jurnal Songgo, 2012: 171) Ideologi merupakan sarana untuk mencapai kekuasaan. Ideologi menurut Thompson (dalam artikel jurnal Mulyono: 7) bahwa Ideologi atau adicita dapat diartikan sebagai suatu paham atau aliran yang diyakini kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa

paham komunis, paham liberal, dan lainnya disebut sebagai ideologi. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu, secara umum, atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Lebih jauh, Thompson mengatakan bahwa mempelajari ideologi berarti mempelajari bahasa dalam kehidupan sosial. Hal ini berarti mempelajari cara-cara bahasa digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Terkait dengan wacana, ideologi merupakan ide-ide pokok seorang pembuat teks yang tercermin dari teks tersebut. Ideologi tersebut mungkin terlihat sebagai sesuatu yang abstrak ataupun nyata.

Di sisi yang lain, menurut Fairclough (dalam artikel jurnal Mulyono: 8) menyebutkan bahwa ideologi tidak tercermin sebagai unsur eksplisit dalam sebuah teks, tetapi berlaku sebagai asumsi latar belakang yang menyebabkan lahirnya sebuah teks. Dari sisi pencipta teks, ideologi membantu dalam membentuk struktur dan alur teks, sedangkan dari sisi pembaca, ideologi membantu dalam menginterpretasikan teks tersebut.

2.4 Konsep Penamaan

Menurut Djajasudarma (1999:5) makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Makna memiliki tiga tingkat keberadaan 1) Makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan; 2) Makna menjadi isi dari suatu kebahasaan; 3) Makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu. Dalam penelitian ini, makna yang menjadi acuan dalam menganalisis makna nama. Makna nama dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui apa makna nama, serta fungsi nama tersebut.

Menurut Plato dalam (Chaer, 2013: 43) penamaan merujuk pada pengertian bahasa dengan sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter. Maksudnya antara satuan bahasa yang diwakilkan dengan kata benda yang dilambangkannya bersifat sewenang-wenang dan tidak terdapat hubungan wajib diantara keduanya. Salah satunya adalah pelambangan suatu benda untuk memudahkan dalam penyebutannya itu lah yang disebut penamaan. Lambang adalah kata didalam suatu bahasa, sedangkan makna adalah objek yang dihayati di dunia nyata berupa rujukan, acuan, atau sesuatu yang ditunjuk oleh lambang itu. Oleh karena itu, lambang-lambang atau kata-kata itu tidak lain merupakan nama atau label yang dilambangkannya, mungkin berupa benda, konsep, aktivitas, atau peristiwa.

2.4.1 Peniruan Bunyi

Nama-nama benda hal tersebut dibentuk berdasarkan bunyi benda tersebut atau suara yang di timbulkan oleh

suara benda tersebut. misalnya sejenis reptil kecil yang melata di dinding diebut cecak karena bunyinya “*cak, cak, cak-*,” begitu juga dengan tokek di beri nama seperti itu karena bunyinya “*tokek, tokek*”. Contoh lain *meong* nama untuk kucing, *gukguk* nama untuk anjing, menurut bahasa kanak-kanak, adalah karena bunyinya begitu. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi ini disebut kata peniru bunyi atau *onomatope*.

2.4.2 Penyebutan Bagian

Penamaan suatu benda atau konsep berdasarkan bagian dari benda itu biasanya berdasarkan ciri yang khas atau yang menonjol dari benda itu yang sudah diketahui umum. Misalnya, pada tahun enam puluhan kalau ada orang mengatakan “Ingin membeli rumah tetapi tidak ada Sudirmanya” maka dengan kata Sudirman yang dimaksud adalah uang, karena pada waktu itu uang bergambar almarhum Jendral Sudirman. Sekarang mungkin dikatakan orang tidak ada Soekarno-Hattanya sebab uang kertas sekarang bergambar Soekarno Hatta (lembaran seratus ribu).

2.4.3 Penyebutan sifat khas

Penamaan suatu benda berdasarkan sifat yang khas yang ada pada benda itu. Gejala ini merupakan peristiwa semantic karena dalam peristiwa itu terjadi transposisi makna dalam pemakaian yakni perkembangan yaitu berupa ciri makna yang disebut dengan kata sidat itu mendesak kata bendanya karena sifatnya yang amat menonjol itu; sehingga akhirnya, kata sifat itulah yang menjadi nama bendanya. Umpamanya, orang yang sangat kikir zalim di sebut si kikir atau si bakhil. Anak yang tidak bisa tumbuh menjadi besar, tetap saja kecil, disebut si kerdil; yang kulitnya hitam disebut di hitam, dan yang kepalanya botak disebut si botak.

2.4.4 Penemu dan Pembuat

Banyak nama benda dalam kosa kata bahasa Indonesia yang dibuat berdasarkan nama penemunya, nama pabrik pembuatnya, atau nama dalam peristiwa sejarah. Nama-nama benda yang demikian disebut dengan istilah *appellativa*.

Nama-nama benda yang berasal dari nama orang, antara lain, kondom yaitu sejenis alat kontrasepsi yang dibuat oleh Dr. Condom. Nama orang atau nama pabrik dan nenek dagang yang kemudian menjadi nama benda hasil produksi itu banyak pula kita dapati seperti *aspirin* obat sakit kepala, *ciba* obat sakit perut, *tipp ex* koreksi tulisan/ ketikkan, *miwon* bumbu masak, *Kodak* alat potret, *stabilo* pena penanda bacaan, dan *diesel* sejenis mesin kendaraan.

2.4.5 Tempat Asal

Sejumlah nama benda dapat ditelusuri berasal dari nama tempat asal benda tersebut. Misalnya jata magnet berasal dari nama tempat Magnesia; kata kenari yaitu kata *kenari* yaitu nama sejenis burung berasal dari

nama Pulau Kenari di Afrika; sarden berawal, atau ikan sarden; ikan saeden, berasal nama Pulau Sardinia Italia.; kata klonyo berasal dari au de Cologne artinya air Kuelen, yaitu nama kota di Jerman Barat.

2.4.6 Bahan

Ada sejumlah benda yang namanya diambil dari nama bahan pokok benda itu. Misalnya, karung yang dibuat dari *goni* yaitu sejenis serat tumbuh-tumbuhan yang dalam bahasa Latin disebut *Corchous capsularis*, disebut juga karung goni atau guni. Jadi, kalau dikatakan membeli beras dua *goni*, maksudnya membeli beras dua karung.

2.4.7 Keserupaan

Dalam praktik berbahasa banyak kata yang digunakan secara metaforis. Artinya kata itu digunakan dalam suatu ujaran yang maknanya dipersamakan atau diperbandingkan dengan makna leksikal dari kata itu. Misalnya kata kaki ada frase *kaki meja*, *kaki gunung*, *kaki kursi*. Di sini kata kaki mempunyai kesamaan makna dengan salah satu ciri makna dari kata *kaki* itu yaitu “alat penompang berdirinya tubuh” pada frase *kaki meja* dan *kaki kursi*, dan ciri terletak pada bagian bawah” pada fase *kaki gunung*.

2.4.8 Pemendekan

Kata-kata dalam bahasa Indonesia yang terbentuk sebagai hasil penggabungan unsur-unsur huruf awal atau suku kata dari beberapa kata yang digabungkan menjadi satu. Misalnya, *abri* yang berasal dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia; *koni* yang berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia; *tilang* yang berasal dari bukti pelanggaran; *tabanas* yang berasal dari tabungan pembangunan nasional; *monas* yang berasal dari monument nasional; dan *Depnaker* Departemen Tenaga Kerja.

2.4.9 Penaman baru

Dewasa ini banyak kata atau istilah baru yang dibentuk untuk menggantikan kata atau istilah lama yang sudah ada. Kata-kata atau istilah lama yang sudah ada itu perlu diganti dengan kata-kata baru, atau sebutan baru, karena dianggap kurang tepat, tidak rasional, kurang halus, atau kurang ilmiah. Misalnya, kata *pariwisata* untuk mengganti *turisme*; kata *wisatawan* untuk mengganti *turis* atau *pelancong*. Kata-kata *turisme*, *turis*, dianggap tidak bersifat nasional. Karena itu, perlu diganti denganyang bersifat nasional.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan yang Digunakan dalam Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena pada dasarnya penelitian ini menyajikan data-data berupa kata dan kalimat yang dianalisis berdasarkan bentuk yang sebenarnya.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa daftar menu kue artis di Surabaya. Dalam penelitian jumlah sumber data yang didapat adalah enam toko kue artis di Surabaya. Nama-nama kue artis di setiap daftar menunya akan menghasilkan kajian data yang diperoleh. Data yang dapat diperoleh melalui setiap toko kue artis di Surabaya ataupun melalui intagram jika ada daftar menu baru yang belum tertera di daftar menu toko.

3.2.2 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa nama kue artis yang ada di Surabaya. Kemudian data tersebut akan di analisis dari segi bentuk, makna dan fungsi pada daftar menu di setiap toko kue artis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca, catat dan wawancara. Teknik baca, diperlukan untuk membaca semua daftar menu di setiap toko kue artis untuk dijadikan bahan penelitian. Teknik catat, teknik untuk mencatat daftar menu di toko kue artis dan juga mencatat menu baru yang ada di instagram. Teknik wawancara, diperlukan mewawancarai setiap toko kue artis.

3.3.1 Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melihat daftar menu di setiap toko dan di instagram kue artis Surabaya.
2. Memfoto daftar menu di setiap toko dan di instagram kue artis Surabaya.
3. Mencatat daftar menu di setiap toko dan di instagram kue artis Surabaya.
4. Mewawancarai pembuat nama-nama kue

3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mendapatkan data. Instrumen pada pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri. Karena pada tahap ini yang mengetahui untuk mendapatkan data adalah peneliti.

3.4 Tahap Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Data yang telah tekumpul akan di analisis dengan teknik deskriptif. Teknik dekriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

3.4.2 Instrumen Analisis Data

Pada instrumen analisis data, penelitian ini menggunakan tabel data untuk mempermudah penelitian dalam pengelompokan dan menganalisis data penelitian. Adapun bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1
Contoh Pengidentifikasian Data Berdasarkan Bentuk, Makna dan Fungsi

No	Nama Kue	Nama Toko	Nama Artis/ Pemilik	Proses penamaan	BENTUK			M A K N A	F U N G S I
					K	F	P		
1.	Bu Ratu	Inul Cake dan Pastry	Inul Daratista	Pemen-dakan	√	D	G	Ciri khas nama populartas artis	
2.	Melon-isty	Vallen Cake	Via Vallen	Pemudian pembuat	√	-	G	Ciri khas nama populartas artis	

Keterangan :

Bentuk :

K : Kata

F : Frasa

Makna

L : Leksikal

G : Gramatikal

D : Denotatif

I : Ideologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Nama-nama Kue Artis di Surabaya

Penulis menemukan enam toko kue yang pemiliknya adalah artis papan atas, di antaranya; 1) Surabaya Patata milik kakak beradik Oki Setyana Dewi dan Ria Ricis ini memiliki 11 nama kue sebagai variannya; 2) Vallen Cake milik pedangdut Via Vallen ini memiliki 9 nama kue sebagai variannya; 3) Surabaya Snowcake milik Zaskia Sungkar memiliki 15 nama kue, 4) Bolu Joeang memiliki 16 nama kue sebagai variannya, 5) Inul Cake & Pastry milik Inul Daratista memiliki 16 nama kue sebagai variannya, dan 6) Vidi Vini Vici milik Vidi Aldiano memiliki 5 nama kue sebagai variannya. Secara keseluruhan dari keenam toko kue artis yang ada di Surabaya peneliti menemukan 67 data nama kue. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi berdasarkan rumusan masalah yakni bentuk, struktur pola, makna, dan fungsi. Berikut uraian pembahasan mengenai nama-nama kue artis di Surabaya.

4.1.1 Penamaan Kue Artis pada Toko Surabaya Patata

Penamaan kue artis pada toko Surabaya Patata terdapat penyebutan sifat khas. Penyebutan nama-nama

kue pada toko Surabaya Patata seperti *Cheese Patata*, *Tiramisu Patata*, *Kurma Patata*, *Nutella Patata*, *Greentea Patata*, *Banana Peanut Patata*, *Black Patata*, *Patata Perjuangan*, *Patata Patriot*, *Patata Low Calorie*, dan *Patata Papi* dianggap memiliki sifat khas karena di setiap nama kue selalu diikuti nama “patata”. Nama “patata” digunakan untuk menunjukkan ciri khas pada toko Surabaya Patata.

4.1.1.1. Bentuk Nama Kue pada Toko Surabaya Patat

Bentuk nama kue pada toko Surabaya Patata terdapat pembentukan setahap dan pembentukan bertahap. Berdasarkan pembentukan setahap yakni *Cheese Patata*, *Tiramisu Patata*, *Patata Kurma*, *Nutella Patata* pada toko Surabaya Patata yang dibentuk melalui pembentukan setahap dalam proses komposisi. Nama tersebut dibentuk dari dua kata yakni *Cheese Patata* dari kata dasar *Cheese* + dasar *Patata* menjadi *Cheese Patata*, *Tiramisu Patata* dari kata dasar *Tiramisu* + dasar *Patata* menjadi *Tiramisu Patata*, *Patata Kurma* dari kata dasar *Patata* + dasar *Kurma* menjadi *Kurma Patata*, *Nutella Patata* dari kata dasar *Nutella* + dasar *Patata* menjadi *Nutella Patata*. Berikut adalah bagan pembentukan setahap komposisi.

Cheese Patata → Cheese Patata

Tiramisu Patata → Tiramisu Patata

Patata Kurma → Patata Kurma

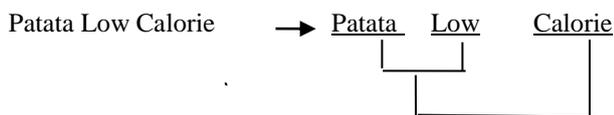
Nutella Patata → Nutella Patata

Bentuk yang kedua adalah pembentukan bertahap dan komposisi yakni *Patata Perjuangan*. Nama *Patata Perjuangan* dibentuk melalui kata dasar *Patata* + kata dasar yang mengalami pengimbuhan prefiks *per-* dan sufiks *-an* pada kata juang (*per* + *juang* + *an*) menjadi *perjuangan*. Berikut bagan pembentukan bertahap komposisi.

Patata Perjuangan → Patata Per Juang an

Adapun pembentukan bertahap yang dimulai dengan komposisi dan dilanjutkan lagi dengan komposisi yakni nama kue *Banana Peanut Patata* dan *Patata Low Calorie*. Proses ini bermula pada kata dasar *Banana* yang digabungkan dengan dasar *Peanut* menjadi *Banana Peanut*, setelah itu digabungkan dengan dasar *Patata* menjadi *Banana Peanut Patata*. Berikut bagan pembentukan kata bertahap komposisi dan komposisi.

Banana Peanut Patata → Banana Peanut Patata



4.1.1.1. Struktur Nama Kue pada Toko Surabaya Patata

Struktur nama kue pada toko Surabaya Patata terdapat 5 pola DM (Diterangkan- Menerangkan). Nama kue *Patata Kurma*, *Patata Papi*, *Patata Patriot*, *Patata Perjuangan*, dan *Patata Low Calorie* merupakan nama kue yang memiliki pola DM. Kata “Patata” memiliki pola diterangkan untuk penyebutan produk utama toko. Kata *Kurma*, *Patriot*, *Perjuangan*, dan *Low Calorie* memiliki pola menerangkan untuk menunjukkan varian atau rasa kue Patata.

4.1.1.2. Makna Nama Kue pada Toko Surabaya Patata

Makna nama kue pada toko Surabaya Patata terdapat 2 makna ideologi. Makna ideologi pada nama kue di toko Surabaya Patata ada 2 yakni *Patata Perjuangan* dan *Patata Patriot*. Makna ideologi ini disebut dengan ideologi keterbukaan bernuansa nasionalisme seperti *Patata Perjuangan*, *Patata Patriot*. *Patata Perjuangan* memiliki nuansa nasionalisme yang diambil dari kata *perjuangan*. Kata *perjuangan* secara leksikal memiliki makna peperangan (KBBI: 706). Adapun secara ideologi keterbukaan yang bernuansa nasionalisme karena nama *Patata Perjuangan* hanya disajikan ketika hari pahlawan. Nama kue *Patata Perjuangan* ini diberi batas waktu penyajian selama satu bulan. Harapannya nama kue ini menjadi sajian yang ditunggu oleh para pelanggan kue Patata Surabaya ketika menjelang hari pahlawan. Sedangkan *patata patriot* diambil dari kata patriot secara leksikal memiliki makna pecinta (pembela) tanah air (KBBI: 1230). Secara ideologi kue *Patata Patriot* ini hanya disajikan ketika hari Merdeka yang berlangsung pada bulan Agustus. Nama *patata patriot* juga memiliki batas waktu penjualan selama satu bulan.

4.1.1.3. Fungsi Nama Kue pada Toko Surabaya Patata

Nama kue pada toko Surabaya Patata memiliki fungsi nama sebagai ciri khas kue. Nama-nama kue pada Toko Patata semuanya mengandung unsur nama *Patata* sehingga nama inilah yang dapat menarik konsumen sebagai ciri khas kue tersebut. Nama-nama kue pada toko patata terdapat ciri umum pada nama kue seperti nama kue yang sudah melekat pada nilai rasa yakni rasa *Tiramisu Patata*, *Greentea Patata*, *Banana Peanut Patata*, *Cheese Patata*, dan *Nutella Patata*. Nama-nama tersebut diciptakan sesuai dengan lidah para pecinta kue seperti rasa cheese, greentea, tiramisu dan lain sebagainya yang sudah disebutkan.

Adapula nama dengan ciri yang unik yaitu *Black Patata*, *Patata Perjuangan*, *Patata Patriot*, *Patata*

Kurma dan *Patata Papi*. Nama kue *Black Patata* fungsinya pada penyebutan varian oreo yang dipelesetkan pada ciri oreo yang warnanya hitam. Sebutan hitam inilah yang melekat dihati pemilik kue sehingga nama kuenya dinamakan *Black Patata*. Selanjutnya adalah *Patata Perjuangan* dan *Patata Patriot* nama kue ini menjadi menarik karena memiliki nama yang bersifat nasionalisme fungsinya untuk mengenang jasa para pahlawan. Nama kue tersebut memiliki momen pada hari Merdeka (*Patata Perjuangan*) dan momen hari pahlawan (*Patata Patriot*). Kue tersebut hanya dibuat pada bulan Agustus dan bulan November harapannya konsumen bisa merasakan rindunya kue *Patata Perjuangan* dan *Patata Patriot* karena hanya dibuat pada momen tertentu. Terakhir adalah *Patata Kurma* dan *Patata Papi* nama kue ini juga dapat menarik konsumen karena sebutan kurma dan papi. Kue ini fungsinya untuk menarik pelanggan khususnya pada bulan suci ramadhan hingga hari Raya Idul Fitri. Mengapa Kue *Patata Kurma* dan *Patata Papi* dibuat khusus pada momen itu? Kue ini memang sengaja dibuat pada momen tertentu karena kurma adalah makanan ciri khas pada bulan puasa dan papi adalah kue yang khas untuk disuguhkan ketika merayakan Idul Fitri. Jadi nama kue tersebut dibuat untuk menarik konsumen supaya bisa merasakan kue bulan ramadhan dan kue lebaran.

4.1.2. Penamaan Kue Artis pada Toko Vallen Cake

Penamaan kue artis pada toko Vallen Cake terdapat penyebutan penemu dan pembuat. Nama kue *Sawangan Cheese*, *Melonisty*, *Secawan Pandan*, *Taro Lovers*, *Via Choco*, *Choco Valecheese Strawberry Kepolen*, *Tiramisu Welase*, *Red Bean* dianggap memiliki penyebutan penemu dan pembuat, karena di setiap nama kue selalu diikuti nama penemu atau nama pembuat. Diambil dari nama pemilik toko (Via Vallen) yakni Via Choco, Choco Valecheese. Adapula nama kue yang memiliki nama julukan penggemar dari pemilik toko yakni *Melonisty* sebutan nama penggemar Via Vallen ‘Vallenisty’. Nama kue yang diambil dari judul lagu yang sering dinyanyikan Via yakni *Secawan Pandan*, *secawan* diambil dari (*Secawan Madu*) *pandan* dari nama bahan, *Strawberi Kepolen* (*Kimcil Kepolen*) *strawberi* dari nama bahan, *Tiramisu Welase* (*Welas Riko*) *tiramisu* dari nama bahan. Nama-nama kue yang telah disebutkan dianggap sebagai penemu pertama karena belum ada yang menggunakan nama kue tersebut.

4.1.2.1. Bentuk Nama Kue pada Toko Vallen Cake

Bentuk nama kue pada Toko Vallen Cake terdapat pembentukan setahap dan pembentukan bertahap. Ada satu nama yang memiliki pembentukan setahap yakni nama kue *Melonisty*. Nama *Melonisty* dibentuk melalui

proses pembentukan setahap terjadi kalau bentuk dasarnya berupa akar/ morfem dasar (baik bebas maupun terikat).

Kata yang dibentuk dari dua kata:

Melonisty → Melon isty

Kata “*Melonisty*” merupakan bentuk interferensi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Morfem “*Melon*” memiliki bentuk morfem bebas yaitu buah melon sedangkan morfem “*isty*” morfem terikat dari bahasa Inggris. Kombinasi antarkedua morfem bebas dan terikat disebut bentuk polimorfemis.

Selanjutnya pembentukan bertahap terjadi pada kata dasar yang sudah merupakan hasil proses. Kata *kepolen* dibentuk dengan pengimbuhan prefiks *ke-* pada dasar *polen* (yang terlebih dahulu terbentuk dari proses pengimbuhan sufiks *-en* pada dasar *pol*) sufiks *-en* berasal dari bahasa Jawa. Pembentukan bertahap komposisi terjadi pada proses komposisi + bertahap. Nama kue *Strowbery Kepolen*, pada nama ini terjadi proses komposisi + bertahap menjadi *strowbery* + *ke-* + (*pol* + *en*). Berikut adalah bagan pembentukan bertahap komposisi.

Strowbery Kepolen → Strowbery Ke pol en

4.1.2.2. Struktur Nama Kue pada Toko Vallen Cake

Struktur nama kue pada toko Vallen Cake terdapat pola struktur MD (Menerangkan- Diterangkan). Nama kue *Secawan Pandan* dan *Sawangan Cheese* merupakan nama kue yang memiliki pola MD. Karena kata *Secawan* dan *Sawangan* bagian yang menerangkan sedangkan *Pandan* dan *Cheese* bagian yang diterangkan.

4.1.2.3. Makna Nama Kue pada Toko Vallen Cake

Makna nama kue pada toko Vallen Cake terdapat 5 makna gramatikal. Nama kue *Strawberry Kepolen* terbentuk dari kata *strawberry* dan *kepolen*. Kata *strawberry* berasal dari bahasa Inggris yang berarti *strobéri*. Secara leksikal kata *strawberry* (*strobéri*) memiliki makna *tanaman perdu, berdaun lebar, buahnya berwarna berbintik-bintik hitam atau merah kehitam-hitaman, berbiji lembut, biasa dipakai sebagai bahan selai*. Sedangkan kata *kepolen* diambil dari judul lagu dangdut yang sering dinyanyikan oleh pedangdut Via Vallen sebagai pemilik toko Vallen Cake yakni *kimcil kepolen*. Kata *kepolen* berasal dari kata *pol* dalam bahasa Jawa memiliki arti sangat. Kata *pol* dalam bahasa Jawa disisipkan dengan *ke-en* menjadi *kepolen*. *Kepolen* bermakna gramatikal, kata *kepolen* berasal dari kata yang di sisipin sufiks *-an* menjadi *-en*. Seperti contoh kata ‘*kepegelen*’ sangat ‘*pegal*’ sedangkan ‘*kepolen*’ menjadi

sangat. Jadi nama kue *Strawberry Kepolen* memiliki makna gramatikal yang artinya memiliki *strawberry* yang sangat banyak.

Nama kue *Secawan Pandan* terbentuk dari kata *secawan* dan *pandan*. Kata *secawan* berasal dari judul lagu yang sering dinyanyikan oleh pedangdut Via Vallen yang merupakan pemilik toko Vallen Cake. Secara gramatikal kata *secawan* merupakan kata bantu bilangan yang disebut dengan nomina tak terhitung yang digunakan untuk nama wadah pengukur nomina. *Se-cawan* yang berarti satu buah cawan. Sedangkan kata *pandan* secara leksikal memiliki arti *tumbuhan yang daunnya berbentuk pita, berwarna hijau tua* (KBBI: 1203). Jadi nama kue *secawan pandan* memiliki makna gramatikal.

Nama Kue *Sawangan Cheese* terbentuk dari kata *sawangan* dan *cheese*. Kata *sawangan* berasal dari judul lagu yang sering dinyanyikan oleh pedangdut Via Vallen. Kata *sawangan* berasal dari bahasa Jawa yakni *sawangen* yang artinya *lihatlah*. Secara gramatikal kata *sawangan* terbentuk dari kata kerja *sawang* dan diberi sisipan sufiks *-an* menjadi *sawangan*. Sedangkan kata *cheese* (keju) secara leksikal memiliki arti *bahan makanan yang di buat dari sari air susu sapi atau kambing yang diragikan dan dikentalkan* (KBBI: 774). Jadi nama kue *Sawangan Cheese* memiliki makna gramatikal.

4.1.2.4. Fungsi Nama Kue pada Toko Vallen Cake

Nama kue pada toko Vallen Cake memiliki fungsi nama sebagai ciri khas kue dari nama kepopuleran Via Vallen. Nama kue *Via Choco* dan *Choco Valecheese* nama tersebut diambil dari nama polulernya Via Valen menjadi *Via Choco* dan *Choco Valecheese*. Nama kue *Via Choco* dan *Valecheese* harapannya nama tersebut dapat menjadi kue yang terkenal karena diberi sisipan nama Via Vallen. Selanjutnya ada nama kue yang diambil dari kepopuleran nama penggemar Via Vallen yaitu Vyanisty menjadi *Melonisty*, *Taro Lovers*. Nama kue *Melonisty* dan *Tari Lovers* harapannya nama tersebut dapat menjadi kue yang setia seperti para penggemar Via Vallen yang setia kepada Via.

Nama-nama kue selanjutnya adalah nama kue yang diambil dari judul lagu yang dinyanyikan oleh Via Vallen. Harapannya untuk menarik konsumen dengan mengenali judul lagu yang dinyanyikan Via yakni ‘*Secawan Madu*’ menjadi *secawan pandan* artinya kue dengan sajian rasa pandan akan teringat dengan lagu *secawan madu*. Judul lagu yang lain diambil dari judul lagu ‘*Ojo Nguber Welase*’ menjadi *Tiramisu Welase* artinya kue dengan sajian rasa *tiramisu* akan teringat dengan judul lagu ‘*Ojo Nguber Welase*’.

4.1.3. Penamaan Kue Artis pada Toko Surabaya Snowcake

Penamaan kue artis pada Surabaya Snowcake terdapat penyebutan tempat asal. Berikut penamaan pada toko Surabaya Snowcake:

a. Penyebutan Tempat Asal

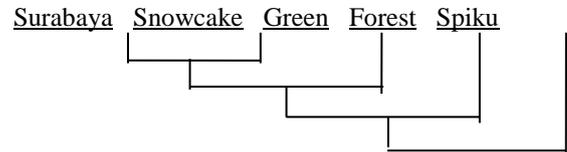
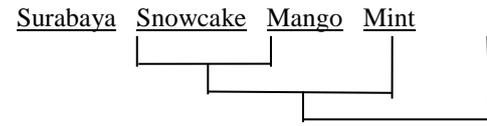
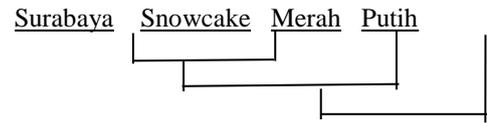
Nama kue *Surabaya Snowcake Cheese*, *Surabaya Snowcake Caramel*, *Surabaya Snowcake Vanilla*, *Surabaya Snowcake Blueberry*, *Surabaya Snowcake Choco Crunchy*, *Surabaya Snowcake Choco Green Tea*, *Surabaya Snowcake Choco-Banana*, *Surabaya Snowcake Green Forest Spiku*, *Surabaya Snowcake Hitam dan Putih*, *Surabaya Snow Cake Merah Putih*, *Surabaya Snow Cake O'Cheese*, *Surabaya Snowcake Oreo Blast Spiku*, *Surabaya Snowcake Snowmisyu*, *Surabaya Snowcake Snowynut* dianggap sebagai tempat asal karena di setiap nama kue selalu diikuti nama tempat yakni Surabaya. Nama-nama kue tersebut hanya dibuat di kota Surabaya. Jadi nama-nama kue yang telah disebutkan menjadi penyebutan tempat asal.

4.1.3.1. Bentuk Nama Kue pada Toko Surabaya Snowcake

Bentuk nama kue pada Toko Surabaya Snowcake terdapat pembentukan bertahap komposisi. Nama kue *Surabaya Snowcake Caramel* bermula dari akar *Surabaya* yang digabungkan dengan akar *Snowcake* menjadi bentuk *Surabaya Snowcake*, setelah itu digabungkan dengan akar *Caramel* sehingga menjadi *Surabaya Snowcake Caramel*. Bentuk tersebut sama dengan nama kue *Surabaya Snowcake Cheese*, *Surabaya Snowcake Vanilla*, *Surabaya Snowcake Blueberry* Berikut adalah bagan pembentukan kata bertahap komposisi dan komposisi.



Bentuk ini dapat digabungkan lagi dengan akar yang lain, seperti akar *Hitam Putih*, *Mango Mint*, *Merah Putih* maka bentuk ini akan menjadi *Surabaya Snowcake Hitam Putih*, *Surabaya Snowcake Mango Mint*, *Surabaya Snowcake Green Forest Spiku*, berikut bagannya.



4.1.3.2. Struktur Nama Kue pada Toko Surabaya Snowcake

Struktur nama kue pada toko Surabaya Snowcake terdapat pola 7 DMM dan 7 MDMM

a. Pola Struktur MDM (Menerangkan Diterangkan Menerangkan)

Nama kue *Surabaya Snowcake Cheese*, *Surabaya Snowcake Caramel*, *Surabaya Snowcake Vanilla*, *Surabaya Snowcake Blueberry*, *Surabaya Snow Cake O'Cheese*, *Surabaya Snowcake Snowmisyu*, dan *Surabaya Snowcake Snowynut* merupakan nama kue yang memiliki pola MDM. Karena kata *Surabaya*, *Cheese*, *Vanilla*, *Caramel*, *Blueberry*, *Snowynut*, *Snowmisyu*, *O'Cheese* merupakan bagian yang menerangkan letak toko kue dan varian rasa sedangkan *Snowcake* bagian yang diterangkan (kue *Snowcake*).

b. Pola Struktur MDMM (Menerangkan Diterangkan Menerangkan Menerangkan)

Nama kue *Surabaya Snowcake Choco Crunchy*, *Surabaya Snowcake Choco Green Tea*, *Surabaya Snowcake Choco-Banana*, *Surabaya Snowcake Green Forest Spiku*, *Surabaya Snowcake Hitam dan Putih*, *Surabaya Snow Cake Merah Putih*, *Surabaya Snowcake Oreo Blast Spiku* merupakan nama kue yang memiliki pola MDMM. Karena kata *Surabaya*, *Choco Crunchy*, *Choco Green Tea*, *Choco-Banana*, *Green Forest Spiku*, *Hitam dan Putih*, *Merah Putih*, *Oreo Blast Spiku* merupakan bagian yang menerangkan letak toko kue dan varian rasa sedangkan *Snowcake* bagian yang diterangkan (kue *Snowcake*).

4.1.3.3. Makna Nama Kue pada Toko Surabaya Snowcake

Nama kue *Surabaya Snowcake Cheese*, *Surabaya Snowcake Caramel*, *Surabaya Snowcake Vanilla*, *Surabaya Snowcake Blueberry*, *Surabaya Snowcake Choco Crunchy*, *Surabaya Snowcake Choco Green Tea*, *Surabaya Snowcake Choco-Banana*, *Surabaya Snowcake Green Forest Spiku*, *Surabaya Snowcake Hitam dan Putih*, *Surabaya Snow Cake Merah Putih*, *Surabaya*

Snow Cake O'Cheese, Surabaya Snowcake Oreo Blast Spiku, Surabaya Snowcake Snowmisyu Surabaya Snowcake Snowynut merupakan makna referensial yang menunjukkan sumber acuan. Sumber acuan tersebut merujuk pada toko kue *Surabaya Snowcake*. Jadi nama kue tersebut merupakan makna denotatif.

4.1.3.4. Fungsi Nama Kue pada Toko Surabaya Snowcake

Nama-nama kue pada toko Surabaya Snowcake semuanya mengandung unsur nama *Surabaya Snowcake* sehingga nama inilah yang dapat menarik konsumen sebagai ciri khas kue tersebut. Berikut nama-nama kue yang dapat menarik konsumen dengan berbagai varian rasa *Surabaya Snowcake Cheese, Surabaya Snowcake Caramel, Surabaya Snowcake Vanilla, Surabaya Snowcake Blueberry, Surabaya Snowcake Choco Crunchy, Surabaya Snowcake Choco Green Tea, Surabaya Snowcake Choco-Banana, Surabaya Snowcake Green Forest Spiku, Surabaya Snowcake Hitam dan Putih, Surabaya Snow Cake O'Cheese, Surabaya Snowcake Oreo Blast Spiku, Surabaya Snowcake Snowmisyu Surabaya Snowcake Snowynut*. Nama-nama tersebut diciptakan sesuai ciri khas kue salju dengan rasa cheese, greentea, vanilla, caramel, blueberry, choco banana, spiku, oreo, tiramisu.

Selanjutnya nama kue *Surabaya Snowcake Merah Putih* nama kue ini memiliki nama yang bersifat nasionalisme fungsinya untuk mengenang jasa para pahlawan. Nama kue tersebut memiliki momen pada hari Merdeka yang ditandai kue *Snowcake Merah Putih*. Kue tersebut hanya dibuat pada bulan Agustus harapannya konsumen bisa merasakan rindunya kue *Snowcake Merah Putih* karena hanya dibuat pada momen tertentu.

4.1.4. Penamaan Kue Artis pada Toko Bolu Joeang

Penamaan Kue Artis pada Bolu Joeang terdapat penyebutan bahan. Penyebutan nama-nama kue pada toko Bolu Joeang seperti: *Black Crunchy, Bolu Abon, Choco Banana, Black Oreo, Mango Mania, Mini Black Oreo, Mini Cheezy Cheese, Coffe Matcha, Double Cheese, Red Spekoek, Cheezy Cheese, Duren Go, Milky Mango, Sweet Lemon, Mini Nacho, Mini Mix Max* diambil dari bahan dasar bolu gulung. Nama-nama kue tersebut dianggap sebagai nama bahan karena nama tersebut terbuat varian rasa kue.

4.1.4.1. Bentuk Nama Kue pada Toko Bolu Joeang

Bentuk nama kue pada toko Bolu Joeang terdapat pembentukan setahap dan pembentukan bertahap. Berdasarkan pembentukan setahap terdapat 13 nama kue pembentukan setahap komposisi yakni *Black Crunchy, Bolu Abon, Choco Banana, Black Oreo, Mango Mania, Coffe Matcha, Double Cheese, Red Spekoek, Cheezy Cheese, Duren Go, Milky Mango, Sweet Lemon,*

Mini Nacho. Proses pembentukan setahap dalam proses komposisi yakni frasa yang dibentuk dari dua kata: *Milky Mango* dari kata dasar *Milky* + dasar *Mango* menjadi *Milky Mango*, *Double Cheese* dari kata dasar *double* + dasar *cheese* menjadi *Double Cheese*, *Bolu Abon* dari kata dasar *Bolu* + dasar *Abon* menjadi *Bolu Abon*.

Milky Mango → Milky Mango

Double Cheese → Double Cheese

Bolu Abon → Bolu Abon

Selanjutnya pembentukan bertahap yang dimulai dengan komposisi dan dilanjutkan lagi dengan komposisi yakni nama kue *Mini Cheezy Cheese, Mini Black Oreo dan Mini Mix Max*. Proses ini bermula pada kata dasar *Mini* yang digabungkan dengan dasar *Cheezy* menjadi *Mini Cheezy*, setelah itu digabungkan dengan dasar *Cheese* menjadi *Mini Cheezy Cheese*. Berikut bagan pembentukan kata bertahap komposisi dan komposisi.

Mini Cheezy Cheese → Mini Cheezy Cheese

Mini Black Oreo → Mini Black Oreo

Mini Mix Max → Mini Mix Max

4.1.4.2. Struktur Nama Kue pada Toko Bolu Joeang

Struktur nama kue pada toko Bolu Joeang terdapat 9 pola DM (Diterangkan Menerangkan). Nama kue *Black Crunchy, Bolu Abon, Choco Banana, Black Oreo, Mango Mania, Coffe Matcha, Duren Go, Milky Mango, Mini Nacho* merupakan nama kue yang memiliki pola DM. Karena kata *Black, Bolu, Choco, Mango, Coffe, Duren, Milky, dan Mini* merupakan bagian yang diterangkan sedangkan kata *Crunchy, Abon, Banana, Oreo, Mania, Go, Mango, Nacho* merupakan bagian menerangkan.

4.1.4.3. Makna Nama Kue pada Toko Bolu Joeang

Makna nama kue pada toko Bolu Joeang terdapat 3 makna leksikal. Nama kue *Milky Mango* merupakan frasa endosentris koordinatif yang terdiri dari kata *milky* dan *mango*. *Milky Mango* merupakan makna sesungguhnya, makna yang sesuai dengan hasil obsevasi indra yang berarti roti yang memiliki rasa susu dengan campuran mangga. Secara harfiah frasa *Milky Mango* ini memiliki arti "*mangga seperti susu*". Makna mangga adalah buahnya bulat panjang atau bulat pendek, warna daging, buah, dan rasanya bervariasi, dihidangkan sebagai buah (KBBI: 1041). susu adalah bahan minuman, berupa cairan atau bubuk (KBBI: 1625). Jadi namakue *Milky*

Mango merupakan makna leksikal yang artinya rasa mangga susu.

Nama kue “*Red Spekkoek*” merupakan frasa endosentris atributif yang terdiri dari kata *Red* dan *Spekkoek*. Kata *Red* diambil dari bahasa Inggris yang berarti merah. Kata *Spekkoek* diambil dari bahasa Belanda yakni ‘*spekkoek*’ yang berarti lapis legit. Frasa *Red Spekkoek* merupakan makna sesungguhnya, makna yang sesuai dengan hasil obsevasi indra yang berarti lapis legit berwarna merah. Lapis artinya kue yang berlapis-lapis (KBBI: 817). Legit artinya manis sekali (KBBI: 833). Merah artinya warna dasar yang serupa dengan warna darah (KBBI: 944). Jadi nama kue *Red Spekkoek* merupakan makna leksikal yang artinya lapis legit berwarna merah.

Nama kue *Mini Nacho* terbentuk dari kata *mini* dan *nacho*. Secara leksikal kata *mini* memiliki makna *ukuran kecil* (KBBI: 1094). Adapun kata *nacho* memiliki gramatikal, kata *nacho* memiliki makna yang diambil dari akronim *banana chocolate* (pisang coklat). Jadi nama kue *mini nacho* memiliki makna leksikal karena meskipun kata *nacho* memiliki makna gramatikal tetapi kedua kata tersebut menjadi makna leksikal yang artinya pisang coklat ukuran kecil.

Nama kue *Duren Go* terbentuk dari kata *duren* dan *go*. Secara leksikal kata *duren* (*durén/ durian*) memiliki makna *jenis tumbuhan yang buahnya berkulit tebal dan berduri* (KBBI: 370). Adapun kata *go* secara gramatikal kata *go* merupakan pemendekan dari kata *goeleng* (gulung). Kata *goelong* (gulung) memiliki makna leksikal yang berarti benda yang berlembar-lembar atau berutas-utas yang dilpat menjadi bentuk bulaat (KBBI: 555). Jadi nama kue *duren go* memiliki makna leksikal karena meskipun kata *go* memiliki makna gramatikal tetapi kedua kata tersebut menjadi makna leksikal yang artinya roti gulung rasa durian.

4.1.4.4. Fungsi Nama Kue pada Toko Bolu Joeang

Nama kue pada toko Bolu Joeang memiliki fungsi nama sebagai ciri khas kue. Nama kue *Black Crunchy* sebutan *black* pada kue tersebut merupakan identitas rasa oreo yang warnanya hitam sehingga nama kue *black crunchy* dapat menarik konsumen untuk merasakan kue *black crunchy*. Nama kue *Duren Go* dilihat dari namanya kue ini memiliki rasa durian. Kata *go* merupakan singkatan dari kata *goelong* jadi nama kue ini berfungsi menginformasikan kepada konsumen bahwa kue ini merupakan roti gulung dengan rasa durian. Selanjutnya *Mini Nacho* kata *mini* menunjukkan kue ukuran kecil sedangkan kata *nacho* gabungan rasa *banana chocolate* jadi nama kue ini berfungsi menginformasikan kepada konsumen bahwa kue ini memiliki dua rasa.

Adapun nama-nama kue yang dapat menarik konsumen dengan berbagai varian rasa *Bolu Abon*, *Choco Banana*, *Coffe Matcha*, *Milky Mango*, *Mini Mix Max*, *Red Spiku*, *Cheezy cheese*. Nama-nama tersebut diciptakan sesuai dengan lidah para pecinta kue seperti rasa abon, cheese, kopi matcha, susu mangga, vanila dan lain sebagainya yang sudah disebutkan.

4.1.5. Penamaan Kue Artis pada Toko Inul Cake & Pastry

Penamaan Kue Artis pada Inul Cake & Pastry terdapat penyebutan pemendekkan. Penyebutan nama-nama kue pada toko Inul Cake & Pastry seperti *Bu Ratu* (Bolu Merah Tengah Keju), *Bude Juwariah* (Bolu Dengan Keju Wuakeh dan Meriah), *Bu Risma* (Bolu Rasa Istimewa Telor Asin), *Cak Kartolo* (Cake Karo Topping telo). Jadi nama-nama kue tersebut dianggap sebagai penyebutan pemendekkan tersebut terbentuk dari singkatan.

4.1.5.1. Bentuk Nama Kue pada Toko Inul Cake & Pastry

Bentuk nama kue pada toko Inul Cake & Pastry terdapat pembentukan akronim. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep pada nama kue terdapat beberapa akronim yakni *Cak Mono* dilihat dari suku kata pertama *Cak Mono* menjadi *cak-mo-no* akronim dari *cak = cake*, *mo = mocca*, dan *no = nougat* (cake mocca nougat). *Mas Cokro* dilihat dari suku kata pertama *Mas Cokro* menjadi *mas-co-kro* akronim dari *mas = emas*, *co = coklat*, *kro = kroaisan* (emas coklat kroaisan). *Cak Ivan* mejadi *cak-i-van* akronim dari *cak = cake*, *i = isi*, *van = vanilla* (cake isi vanilla).

Selanjutnya pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan; namun masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi pada nama kue terdapat beberapa akronim yakni *Bu Ratu* menjadi *bu-ra-t-u* akronim dari *bu = bolu*, *ra= merah*, *t=tengah*, *u=keju* (bolu merah tengah keju) akronim inilah yang disebut dengan modifikasi tidak beraturan tetapi masih memperhatikan keindahan bunyi sehingga menjadi *Bu Ratu*. Begitupun dengan akronim *Bo’ Sumirah* menjadi *bo-su-mi-ra-h* akronim dari *bo = bolu*, *su = tiramisu*, *mi = creamy*, *ra= murah*, *h= meriah* (bolu tiramisu creamy murah meriah), dan contoh yang terakhir *Pandawa* menjadi *pand-a-wa* akronim dari *pand= pandan*, *a= gula*, *wa = jawa* (pandan gula jawa).

4.1.5.2. Struktur Nama Kue pada Toko Inul Cake & Pastry

Struktur nama kue pada toko Inul Cake & Pastry terdapat 10 pola DM. Pola Struktur DM (Diterangkan Menerangkan). Nama kue *Bu Ratu*, *Bu Risma*, *Bude Juwariah*, *Cak Mono*, *Cak Kartolo*, *Cak Ivan*, *Cak Adam*, *Cak Nasar*, *Mas Cokro*, *Bo’ Sumirah* memiliki struktur pola DM, karena kata *Bu*, *Bude*, *Cak*, *Mas*, dan *Bo’* merupakan bagian yang diterangkan untuk penyebutan

kue. Kata *Ratu*, *Risma*, *Juwariah*, *Mono*, *Kartolo*, *Adam*, *Ivan*, *Nasar*, *Cokro*, dan *Sumirah* bagian menerangkan untuk menunjukkan varian atau rasa kue. Jadi sepuluh nama kue tersebut termasuk struktur pola DM.

4.1.5.3. Makna Nama Kue pada Toko Inul Cake & Pastry

Makna nama kue pada toko Inul Cake & Pastry terdapa makna ideologi. Makna Ideologi yang terkait dengan keetnisan terlihat dari pemberian nama yang masih mempertahankan sebagai ciri khas Surabaya seperti, *Bu Risma*, *Cak Katolo*. Secara gramatikal nama kue *Bu Risma* adalah akronim dari *Bolu Rasa Istimewa Telor Asin* tetapi nama kue ini juga mengandung makna ideologi yakni nama dengan ciri khas wali kota Surabaya. *Cak kartolo* secara gramatikal nama kue ini akronim dari *Cake Karo Topping Telo* tetapi nama kue ini juga mengandung makna ideologi yakni nama ciri khas pelawak asli Surabaya.

Makna ideologi kepopuleran terlihat dari pemberian nama berdasarkan nama-nama orang terkenal seperti *Cak Ivan*, *Cak Adam*. *Cak Ivan* secara gramatikal memiliki akronim *Cake Isi Vanilla* sedangkan *Cak Adam* secara gramatikal memiliki akronim *Cake Abon Daging Ayam*. Keduanya memiliki makna ideologi kepopuleran yakni nama suami Inul dan nama anak Inul.

4.1.5.4. Fungsi Nama Kue pada Toko Inul Cake & Pastry

Nama kue pada toko Inul Cake & Pastry memiliki fungsi nama sebagai ciri khas. Nama-nama kue yang unik tersebut merupakan bagian nama-nama kepopuleran Inul. Nama kue yang dapat menarik konsumen dengan nama kepopuleran Inul adalah *Bu Ratu*. Nama kue *Bu Ratu* merupakan nama populernya Inul sebagai ratu dangdut, selain itu nama kue *Bu Ratu* berfungsi menginformasikan kepada konsumen bahwa nama kue *Bu Ratu* merupakan singkatan rasa kue menjadi bolu merah tengah keju. Nama kue *Cak Adam* dan *Cak Ivan* merupakan nama dari suami Inul yakni Adam Susesno dan Yusuf Ivander Darames. Nama-nama tersebut diambil dari nama keluarga Inul sebagai nama kepopuleran, selain itu nama-nama kue tersebut juga berfungsi menginformasikan kepada konsumen bahwa nama kue tersebut merupakan nama singkatan rasa menjadi cake abon daging ayam dan cake isi vanilla.

Nama kepopuleran yang lainnya diambil dari nama tokoh wali kota Surabaya dan nama pelawak di Surabaya yakni nama kue *Bu Risma* dan *Cak Kartolo*. Nama kue *Bu Risma* dan *Cak Kartolo* ini juga berfungsi menginformasikan kepada konsumen bahwa nama kue tersebut merupakan nama singkatan rasa kue menjadi bolu rasa istimewa telur asin dan cake karo toping telo.

Nama-nama kue yang lainnya seperti *Bude Juwariah* (bolu dengan keju wakeh murah meriah), *Cak Mono*

(cake mocca naugat), *Cak Nasar* (cake nanas karo nastar), *Mas Cokro* (emas cokelat kroaisan), *Bo' Sumirah* (bolu tiamisu vream murah meriah), *Pandawa* (pandan gula jawa) semuanya berfungsi untuk menginformasikan kepada konsumen bahwa nama-nama yang sudah disebutkan merupakan nama singkatan dari rasa kue.

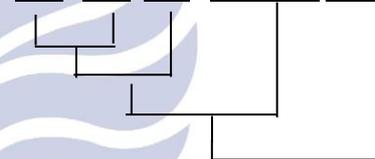
4.1.6. Penamaan Kue Artis pada Toko Vidi Vini Vici

Penamaan Kue Artis pada Vidi Vini Vici terdapat penyebutan sifat khas. Penyebutan nama-nama kue pada toko Vidi Vini Vici seperti: *Vidi Vini Vici Le Mint Ho*, *Vidi Vini Vici Cheese In Wonderland*, *Vidi Vini Vici Rodeo Velved*, *Vidi Vini Vici Suro & Boyo*, *Vidi Vini Vici Chocolate Paradise* dianggap memiliki sifat khas karena di setiap nama kue selalu diikuti nama Vidi Vini Vici. Nama "vidi vini vici" digunakan untuk menunjukkan ciri khas pada toko Vidi Vini Vici.

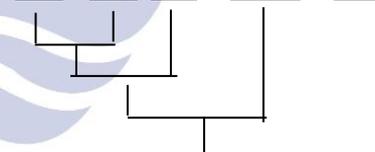
4.1.6.1. Bentuk Nama Kue pada Toko Vidi Vini Vici

Bentuk nama kue pada toko Vidi Vini Vici terdapat pembentukan bertahap komposisi. Bentuk bertahap komposisi ini dapat digabungkan lagi dengan akar yang lain seperti *Rodeo Velved* dan *Chocolate Paradise* maka bentuk ini akan menjadi *Vidi Vini Vici Rodeo Velved* dan *Vidi Vini Vici Chocolate Paradise* berikut bagannya.

Vidi Vini Vici Chocolate Paradise



Vidi Vini Vici Rodeo Velved



4.1.6.2. Struktur Nama Kue pada Toko Vidi Vini Vici

Struktur nama kue pada toko Vidi Vini Vici terdapat pola DMM (Diterangkan Menerangkan Menerangkan). Nama kue *Vidi Vini Vici Le Mint Ho*, *Vidi Vini Vici Cheese In Wonderland*, *Vidi Vini Vici Rodeo Velved*, *Vidi Vini Vici Suro & Boyo*, *Vidi Vini Vici Chocolate Paradise* merupakan nama kue yang memiliki pola DMM. Karena *Vidi Vini Vici* merupakan bagian diterangkan, sedangkan *Le Mint Ho*, *Cheese In Wonderland*, *Rodeo Velved*, *Suro & Boyo*, *Chocolate Paradise* merupakan bagian menerangkan.

4.1.6.3. Makna Nama Kue pada Toko Vidi Vini Vici

Nama kue *Vidi Vini Vici Le Mint Ho*, *Vidi Vini Vici Cheese In Wonderland*, *Vidi Vini Vici Rodeo Velved*, *Vidi Vini Vici Suro & Boyo*, *Vidi Vini Vici Chocolate Paradise* merupakan makna referensial yang menunjukkan sumber acuan. Sumber acuan tersebut merujuk pada toko kue

Vidi Vini Vici. Jadi nama kue tersebut merupakan makna denotatif.

4.1.6.4. Fungsi Nama Kue pada Toko Vidi Vini Vici

Nama kue pada toko Vidi Vini Vici memiliki fungsi nama sebagai ciri khas kue. Ciri khas nama kue yang unik tersebut merupakan bagian nama-nama kepoluperan Vidi menjadi Vidi Vini Vici dan juga dilihat dari dunia perfilman. Namun setelah nama Vidi Vini Vici mempunyai keunikan di nama kuenya yakni *Vidi Vini Vici Le Mint Ho* memperkenalkan rasa lemon mint dengan menarik perhatian konsumen bahwa Lemon Mint adalah pelesatan nama aktor korea 'Lee Min Ho'. *Vidi Vini Vici Cheese In Wonderland* memperkenalkan keunikan nama kuenya didunia film yakni film 'Alice in Wonderland' menjadi *Cheese Wonderland*. Film yang lain ada film 'Suroboyo' menjadi *Vidi Vini Vici Suro & Boyo*. Film 'Paradise' menjadi *Vidi Vini Vici Paradise*, dan yang terakhir adalah film Rodeo menjadi *Vidi Vini Vici Rodeo Velled*.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penamaan nama kue dalam prosesnya dapat berupa nama sifat khas kue, nama tempat pendiri kue, nama penemu dan pembuat kue, nama bahan dan nama pemendekkan kue.
- Penamaan yang berupa bentuk dasar nama kue terjadi dua proses morfologi yakni afiksasi, komposisi dan akronim. Afiksasi terjadi pada penamaan dengan penambahan prefiks dan sufiks. Komposisi yang terjadi pada penamaan yaitu bentuk setahap dan bertahap. Akronim terjadi pada penamaan dengan tahap pemendekkan. Proses morfologi tersebut menghasilkan ciri pada penamaan kue.
- Penamaan yang berupa makna nama kue terjadi pada tiga jenis makna yakni makna leksikal, makna gramatikal, makna denotatif dan makna ideologi.
- Fungsi nama kue terjadi pada pemberian nama kue berdasarkan latar belakang. Nama-nama kue yang sesuai latar belakang memiliki harapan pada masing-masing nama kue.

5.2 Saran

Berdasarkan masalah dan hasil pembahasan, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

- Peneliti menemukan adanya makna campuran seperti makna leksikal, gramatikal dan denotatif. Hal ini membuat penamaan menu kue artis dapat lebih menarik. Namun, dari data yang ditemukan tidak banyak yang mengandung makna campuran leksikal, gramatikal dan denotatif. Oleh karena itu, kepada pembaca yang ingin membuat usaha kue atau sejenis

makanan lainnya lebih utamakan keunikan nama yang berdasarkan fenomena masyarakat sekitar.

- Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan kajian kebahasaan yang lebih luas.

Daftar Rujukan

- Anggraini, Nice Dwi. 2018, *Morfosemantik Penamaan Rumah Makan di Kota Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Bahasa
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudama, Fatimah. 1999. *Semantik 1-Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Djajasudama, Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Indris, Akhmad. 2014. *Nama Haji pada Etnik Madura*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyono. *Penamaan pada Masyarakat Surabaya: Kajian Semiotik*. Artikel Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rizky, Suwita Dana. 2017. *Perubahan Nama pada Masyarakat Sulu Tengger di Desa Ngadiwono Kecamatan Tusari Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Ramlan, M. 1997. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono
- Songgo, 2012. *Representasi Ideologi dan Kekuasaan dalam Semantik Wacana Delik Pers*. Artikel Jurnal. Ternate : Kantor Bahasa Maluku Utara
- Sudarno. 1990. *Morfofonemik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Arikha Media Cipta